

Cerda

Sri Wijayati

Dantono berjalan terseok-seok. Wajahnya cemberut. Baru saja dia melihat pegawai koperasi mingguan menuju rumahnya. Dia masih punya tanggungan utang di koperasi.

SEBENARNYA dia tidak mau bertemu pegawai koperasi karena belum punya uang. Pisangnya yang sudah masak di pohon dibiarkan saja, karena jika dijual belum dapat menutup utangnya.

Dantono terus berjalan, akhirnya sampai di pertigaan jalan desa. Baru saja belok selangkah, tiba-tiba terdengar suara orang memanggil.

"Mas Dantono tolong saya ya!" Suara lyah pedagang sayur keliling. Dantono terkejut, dia teringat macam-macam jajanan yang belum dibayar.

"Maafkan saya Mbakyu, saya belum punya uang."
Niatnya mau belok, tetapi terdengar lagi suara lyah.

"Bukan itu Mas, aku minta tolong pegangi sepedaku."

Sambil terganggu Dantono memegang sepeda pedagang sayur itu. Lyah segera

Bertemu Putri Duyung

ambil botol mineral dan pergi ke belakang pohon besar.

Dantono heran. Dia pikir lyah mau buang air kecil.
"Wah celaka." Segera sepeda dituntun dan disandarkan di pagar.

"Gawat jika sampai ketahuan, diikira aku dan Mbak lyah sedang melakukan sesuatu yang tidak senonoh."

Dantono bergegas pergi. Lyah segera membersihkan kerudung dan dahinya yang kena kotoran burung. Lyah terkejut melihat sepedanya, tetapi tidak bersama Dantono. Dantono milipir lewat jalan pinggir desa. Di sudut sawah yang berbatasan sungai, ketemu sekumpulan anak yang main di sungai.

Dantono duduk di bawah pohon besar di tepi sungai itu. Angin sepoi membuatnya ketiduran, tetapi dia heran dengan sungai yang ada di depannya yang tampak luas. Tiba-tiba tampak ada dua wanita cantik sedang berenang.

"Putri duyung? Ah, masak putri duyung di sungai, atau bidadari mandi?" Dantono mengucek-keucek dua matanya, meyakinkan perasaannya. Dua wanita itu tetap di depannya.

Air sungai kembali surut ketika dua gadis itu di hadapannya. Makin jelas kecantikannya. Tetapi bukan itu yang jadi perhatian Dantono. Ya, ikan di depannya itu banyak dan besar-besar. "Hemmm, seandainya saya jual, pasti dapat uang untuk membayar utang."

Dua gadis tersenyum.

"Mas Jaka, ke sini!"

Dantono gugup. Mereka memanggil Jaka. Benarkah sedang bertemu bidadari, pikirnya.

"Mbak, kalian berdua memanggilku?"

"Iya, aku mau memberi ikan pada Mas Jaka. Itu, kawanku sedang membawa lagi, ambillah semua."

Gadis cantik itu menunjuk gadis-gadis lain yang membawa ikan di tangannya.

"Iya, aku mau semua itu. Tapi bagaimana membawanya?"

"Hihihi..." Dua gadis itu tertawa.

Dantono bingung mau membawa ikan sebanyak itu. Dua gadis itu makin keras menertawai Dantono yang beranjak dari duduknya. Baru saja mau bergerak, tiba-tiba plagg, ada barang yang jatuh di matanya.

Dantono bangun, muka dan matanya terasa sakit.

Dantono mencoba berdiri. Namun tiba-tiba ada dua bayangan menyambar hampir menabraknya. Ternyata dua burung pecuk hijau. Dantono kembali duduk. Terdengar suara kecik air, beserta siratan air deras ke tubuhnya. Tampak dua burung itu sedang mandi. ■-d

Bantul, 6 Oktober 2024

Sri Wijayati: Anggota PSJB
Paramarta, tinggal di Jambidan
Banguntapan Bantul.



ILUSTRASI JOS

FESTIVAL TUNAS BAHASA IBU Cetak Kilat Penulis Cerkak



KR-Latief Noor

Kemah Cerkak gelaran Balai Bahasa DIY diikuti 24 pelajar SD dan SMP.

SETELAH melakukan senam bersama, 24 pelajar SD dan SMP se-Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melakukan penggalian ide di alam terbuka. Setelah masing-masing mendapat, para pelajar tersebut masuk kelas. Diminta menulis gagasan tersebut dalam bentuk cerpen bahasa Jawa.

Itulah kegiatan Kemah Cerkak gelaran Balai Bahasa DIY yang dihelat di Hotel Griya Persada Kaliurang Sleman, Senin-Jumat (21-25/10). Selama lima hari, peserta digembelng maksimal menulis cerita pendek berbahasa Jawa, di bawah bimbingan sastrawan Budi Sardjono, Suciati Ardini Pangastuti, dan Sri Sabakti.

"Ini kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu. Digelar serentak di Balai Bahasa seluruh Indonesia. Dari hasil pelatihan intensif ini, peserta membikin cerkak yang selanjutnya dibukukan dalam Antologi Buku Cerita Anak Berbahasa Jawa. Diluncurkan 16 November mendatang di Monumen Serangan Umum 1 Maret Yogya. Karya itu nanti akan dikumpulkan dan dibukukan dalam antologi Cerita Pendek Bahasa Daerah se-Indonesia," kata Dr Raton Untoro SS MHum, koordinator kegiatan.

Peserta berasal seleksi Dinas Kebudayaan DIY. Dari 45 nama yang disodorkan, sebagian besar sudah SMA, karena seleksi dilakukan tahun lalu. Juga ada yang kelas 6 SD dan 9 SMP, yang menyatakan tidak sanggup ikut pelatihan selama lima hari menginap. "Lalu kami minta bantuan Dinas Pendidikan DIY untuk menggenapi. Yang ikut Kemah Cerkak 30 orang, terdiri 24 pelajar dan enam pendamping," tambah Raton.

Budi Sardjono kaget dengan antusias

peserta. "Sangat semangat sekali. Mereka bisa menerjemahkan keinginan pembimbing. Ketika disuruh membacakan karyanya, mereka juga menikmati. Bahkan ketika saya minta mengkritik temannya, juga kritis. Berarti mereka perhatian. Fokus pelatihan ini," papar sastrawan yang tinggal di Ngaglik Sleman itu.

Hal senada diungkap Ardini Pangastuti. Peserta senang ikut Kemah Cerkak.

"Diberi pengarahan, mereka gampang menangkap dan mengerjakan," papar Ardini.

Inara Sifwa Ayuningdya siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Karangjajen Yogyakarta mengaku tambah semangat mendalami bahasa Jawa, setelah ikut Kemah Cerkak.

"Dibimbing ahli menulis cerkak yang baik dan benar. Di sekolah ada pelajaran bahasa Jawa. Jadi pelatihan ini bermanfaat," terang Inara yang berusia 9 tahun.

Siswa kelas 8 MTs Sunan Pandanaran Sleman, Arumi Riski Indarto, awalnya agak takut ikut Kemah Cerkak. Karena pertama kali belajar menulis cerkak. Setelah masuk kelas, materi dan bimbingannya tidak seperti yang dibayangkan. "Ternyata fun dan kekeluargaan. Saya bisa mengikuti. Menarik dan bermanfaat," ucap Arumi.

Gerakan Kemah Cerkak secara nasional ini dalam rangka melestarikan bahasa daerah. Agar generasi anak-anak ini kenal bahasa daerah. Jika sudah kenal, apalagi mendalami, tak ada kekhawatiran bahasa daerah akan musnah. "Mereka tunas-tunas bahasa daerah yang harus dipelihara, dipupuk, dan didorong untuk tahu dan menggeluti bahasa daerah," kata Raton.

(Lat)-d

BBGP DIY Gelar Lokakarya 7 Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 10

SLEMAN (KR) - Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) DIY menggelar pendampingan kelompok/lokakarya 7 bertema 'Panen Hasil Belajar' di Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) DIY, Kalasan Sleman, Sabtu (26/10). Lokakarya ini merupakan rangkaian dari Pendidikan Guru Penggerak (PGP) Angkatan 10 yang telah dicanangkan oleh Kemendikbudristek.

Kepala BBGP DIY, Dr Adi Wijaya SPd MA menuturkan, pada PGP Angkatan 10 ini, BBGP DIY mendapatkan tugas untuk melaksanakan program di 7 kabupaten/kota yang berada di Provinsi DIY dan DKI Jakarta dengan total sasaran 1.023 orang, dengan rincian 132 orang di DIY dan 891 di DKI Jakarta. Adapun di Kabupaten Sleman sejumlah 74 orang Calon

Guru Penggerak. "PGP Angkatan 10 sudah memasuki tahapan lokakarya 7 yang merupakan lokakarya terakhir dan yang paling besar dari sisi jumlah SDM yang terlibat," terang Adi.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman Drs Ery Widaryana MM menyambut baik lokakarya bagi para calon guru penggerak.

Menurutnya, keberadaan guru penggerak tentunya sangat menguntungkan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman. "Semakin banyak calon guru penggerak yang lulus pendidikan, maka semakin menambah kekuatan kita untuk memajukan pendidikan di Sleman," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan Adi Wijaya, dalam kegiatan lokakarya ini para Calon Guru Penggerak

(CGP) menampilkan dan berbagi praktik baik yang merupakan hasil aksi nyatanya selama mengikuti program PGP yang sudah berjalan 6 bulan. Sehingga akan terlihat dampak dan perubahan positif apa yang sudah terjadi baik secara individu CGP maupun kelas bahkan sekolah tempat CGP bertugas.

Menurut Adi, tujuan dari lokakarya ini antara lain meningkatkan keterampilan CGP untuk menjalankan perannya, menjejarkan CGP di tingkat kabupaten/kota, menjadi ruang diskusi dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh CGP. Meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan di tingkat sekolah dan kabupaten/kota.

Adapun program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) dilaksanakan selama 6 bulan dengan menggunakan metode pelatihan daring, lokakarya, dan pendampingan individu. Proporsi kegiatan terdiri atas 70% belajar di tempat bekerja (on-the-job training), 20% belajar bersama rekan sejawat, dan 10% belajar bersama narasumber, fasilitator, dan Pengajar Praktik.

Program PGP bertujuan untuk memberikan bekal kepada guru menjadi pemimpin pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik dan aktif mengembangkan pendidik lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. (Dev)-d

MILAD KE-7 MT NURUL HIKMAH Hadirkan Salim A Fillah, Hadrah dan Nasyid

YOGYA (KR) - Penampilan memukau hadrah dan nasyid yang dipersembahkan para siswa-siswi SMPN 1 Yogyakarta menambah semaraknya kegiatan Pengajian Akbar dalam rangka peringatan Milad ke-7 Majelis Taklim (MT) Nurul Hikmah SMPN 1 Yogyakarta.

Kegiatan pengajian akbar yang mendatangkan ustadz kondang Salim A Fillah tersebut digelar di GOR SMPN 1 Yogya, Jalan Cik Di Tiro No 29 Terban, Yogya, Sabtu (26/10) dengan mengusung tema 'The Art Of Life, Nikmatnya Hidup di Jalan Allah.'

Salim A Fillah dikenal sebagai pengarang buku-buku novel. Sebelum mengisi diadakan agenda pendukung lain di antaranya, persembahan hadrah, nasyid, pembacaan ayat-ayat suci Al Quran, penyerahan penghargaan kepada para pemenang lomba dalam rangka Milad ke-7 MT Nurul Hikmah, seperti lomba azan, lomba CCA, lomba kaligrafi. Serta serah terima jabatan (sertijab) kepengurusan Ketua MT Nurul Hikmah SMPN 1 Yogyakarta periode 2023-2024 yang dijabat Ratna Rahmawati kepada Ketua pengurus MT Nurul Hikmah yang baru periode 2024-2025 Heraldina. Prosesi sertijab kepengu-



KR-Abrar

Salim A Fillah bersama pengurus MT Nurul Hikmah SMPN 1 Yogya.

rusan MT Nurul Hikmah yang lama ke pengurus baru ditandai potong tumpeng yang dilakukan Ratna. Selanjutnya potongan tumpeng diserahkan kepada Ketua MT Nurul Hikmah yang baru Heraldina. Juga diserahkan bantuan dana untuk renovasi pembangunan Masjid Nurul Hikmah. "Sebagai pengurus baru, kami akan meneruskan program yang telah dirintis pengurus lama. Di antaranya pengajian bulanan setiap Jumat pagi minggu ketiga setiap bulan. Juga ada Jumat berkah. Selain itu, pengurus MT Nurul Hikmah yang baru akan kerja sama dengan pihak sekolah mengadakan buka bersama pada bulan puasa," ujar Heraldina.

Ditambahkan Heraldina, sebagai Ketua MT Nurul Hikmah baru, dirinya dan pengurus lain perlu dukungan pihak sekolah, seperti guru dan komite sekolah. "Jabatan yang saya pegang

ini adalah amanah, titipan, sehingga kepercayaan yang diberikan kepada kami ini akan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab," ujarnya.

Salim A Fillah yang di antaranya mengarang buku novel "Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan (2003)" mengatakan, bahwa takdir Allah itu pasti ada hikmahnya. Kuncinya, ridho menerima apa adanya yang didapat dari Gusti Allah. "Saya mengontohkan akan berangkat ke pengajian MT Nurul Hikmah di SMPN 1 Yogya, tak disangka-sangka di jalan, motor yang kita naiki bannya bocor. Maka hikmahnya tentu tukang tambal mendapat rezeki yang halal dari kita. Untuk itu, kalau ada takdir dari Allah, kita jangan cepat-cepat menyimpulkan dan berprasangka buruk kepada Allah. Karena takdir dari Allah itu, pasti ada hikmahnya bagi kita," papar Salim.

(Rar)-d



KR-Devid Permana

Lokakarya 7 Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 10.

Nestle Milo Dukung Mahasiswa Baru Aktif Berenergi

YOGYA (KR) - Nestle Milo menggelar Milo University Roadshow bagi para mahasiswa yang mengikuti masa orientasi di 15 universitas di DIY, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur. Ajang ini juga untuk memperkenalkan produk terbaru Milo Kaleng Extra Choco. Saat roadshow, para mahasiswa juga mengikuti permainan seru, Milo Boost Up Cycling yang dapat membantu

meningkatkan energi dan mendorong mood di tengah masa orientasi maupun sesi perkuliahan. Produk terbarunya sendiri 100 persen diproduksi PT Nestlé Indonesia Pabrik Bandaraya, Batang, Jawa Tengah.

Business Executive Officer Beverages and Culinary Dairy Business Unit PT Nestlé Indonesia, Alaa Shaaban mengatakan, produk baru ini dapat

mendukung performa remaja di Indonesia lebih berenergi. "Semoga melalui berbagai inovasi produk ini dapat mendukung keluarga Indonesia untuk tetap aktif berenergi," sebut Alaa Shaaban.

Sementara Dosen Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Wachidiyastuti menyambut baik inisiatif ini. Menurutnya, hadirnya produk baru, dapat

menemani para mahasiswa termasuk para mahasiswa baru dalam menjalani aktivitas harian mereka. Selain acara yang sangat seru dengan dibanjiri hadiah, ada juga permainan sepeda yang dapat menjadi selingan hiburan untuk mahasiswa di tengah padatnya jadwal kuliah atau orientasi. "Ini juga bisa jadi pengingat supaya tetap aktif berolahraga," tegasnya. (Sal)-d



KR-Istimewa

Para mahasiswa baru mendapat dukungan dari Nestle Milo.